

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian payung yang berjudul “Pengembangan Model *Link And Match* dengan Pendekatan *Competency Based Training* pada Pembelajaran Tata Graha di Sekolah Menengah Kejuruan“. (Yoyoh Jubaedah, dkk : 2012). Hasil Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sekitar 60% lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi pengangguran karena kurang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, kondisi ini terjadi karena program *link and match* di SMK masih belum optimal dengan dunia kerja di dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, baik dari pemilihan bahan ajar, sumber belajar, kegiatan maupun peralatan praktikum yang digunakan. Fokus masalah penelitian tentang adanya tuntutan terhadap SMK yang memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik yang mampu memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan.

SMK merupakan tingkat satuan pendidikan dengan spesifikasi program keahlian dengan tujuan memberikan bekal keterampilan kejuruan yang dapat dijadikan sebagai bekal hidup setelah peserta didik menyelesaikan masa belajarnya. SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah manusia yang bersumber daya dan memiliki kompetensi sesuai dengan pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja. SMK termasuk dalam jenis pendidikan formal, yang bertujuan menyiapkan peserta didik dengan sebaik-baiknya agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang.

**Cici Fujiastuti, 2013**

Pendapat Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Praktek Room Section Dengan Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan kejuruan yang berkembang di Indonesia adalah SMK dengan berbagai bidang keahlian. SMK bidang keahlian Akomodasi Perhotelan merupakan satuan pendidikan yang mengembangkan keahlian Tata Graha dengan tujuan menyiapkan peserta didik dan lulusan yang memiliki kompetensi kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan. Oleh karena itu, orientasi pendidikan di SMK dalam meningkatkan SDM adalah pendidikan dan pelatihan dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang *link and match* dengan dunia kerja, sehingga lulusannya mampu bersaing secara kompetitif dalam dunia kerja. Visi dari SMK Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan adalah menjadi pusat pendidikan dan pelatihan Akomodasi Perhotelan yang berwawasan internasional. Misi dari SMK Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan berdasarkan hasil penelitian (Yoyoh Jubaedah, dkk : 2012) sebagai berikut :

1. Menghasilkan *staff housekeeping* dan *front office* yang cerdas, terampil, dan unggul dalam kompetensi berstandar nasional dan internasional.
2. Mengembangkan pendidikan dan latihan Akomodasi Perhotelan berbasis kompetensi, berwawasan mutu dan unggul.
3. Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah.
4. Membangun kerja sama dengan industri jasa Akomodasi Perhotelan di dalam maupun di luar negeri.
5. Memberikan jasa pelayanan Akomodasi Perhotelan kepada masyarakat secara profesional berstandar nasional dan internasional.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga perlu melakukan pembaharuan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, dimana salah satu diantaranya adalah penyampaian materi pelajaran. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar harus dapat mengoptimalkan kegiatan belajar.

**Cici Fujiastuti, 2013**

Pendapat Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Praktek Room Section Dengan Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan yang menonjol dari lulusan SMK yaitu tidak sedikit lulusan SMK yang menjadi pengangguran, karena tidak memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa SMK sebagai satuan pendidikan belum optimal dalam menyiapkan peserta didik dan lulusannya untuk memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Menurut hasil survei BPS ditemukan pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 17,26 persen dari jumlah penganggur. Kemudian disusul lulusan Sekolah Menengah Atas (14,31 persen), lulusan universitas 12,59 persen, diploma 11,21 persen, baru lulusan SMP 9,39 persen dan SD ke bawah 4,57 persen (Tempo interaktif.com, Senin, 05 Januari 2009).

Keadaan seperti ini merupakan masalah yang perlu segera mendapatkan perhatian dan pemecahan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah mengenai lulusan SMK yang menganggur khususnya mengenai kemampuan dimiliki lulusan SMK harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, yang semula guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional, kemudian diubah dengan menggunakan model pelatihan berbasis kompetensi yang sering dilaksanakan pada dunia kerja.

Pembelajaran konvensional mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya menurut Ujang Sukandi (2003) yang menyatakan bahwa:

Pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

Pelatihan berbasis kompetensi (*competency based training*) adalah pelatihan kejuruan yang penekanan utamanya terletak pada apa yang dapat

**Cici Fujiastuti, 2013**

Pendapat Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Praktek Room Section Dengan Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan seseorang di tempat kerja sebagai hasil dari pelatihan (hasilnya), dan karena itu mencerminkan sebuah pergeseran yang semakin jauh dari penekanan pada proses yang terlibat dalam pelatihan (masukan).

*Competency based training* yang disarikan dari Blank, W.E. (1982) mengandung makna bahwa:

Pengembangan program pendidikan dan pelatihan jabatan atau pekerjaan yang efektif mulai dari merumuskan hasil belajar peserta didik (*learning outcomes*) yang dinyatakan secara jelas, dapat diamati dan diukur sampai kepada bagaimana mengavaluasi penampilan atau kinerja peserta didik setelah proses pembelajaran. Di samping itu ada penekanan pada “belajar” (*learning*) ketimbang “mengajar” (*teaching*) dalam setiap kegiatan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai kompetensi kerja yang telah ditentukan melalui paket-paket belajar yang dikembangkan dan dimediasi oleh guru secara hati-hati dan seksama agar peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian “Pengembangan Model *Link and Match* dengan Pendekatan *Competency Based Training* pada Pembelajaran Tata Graha di Sekolah Menengah Kejuruan “. (Yoyoh Jubaedah, dkk : 2012). Dikemukakan bahwa :

Berbagai temuan dalam pengembangan model *Link and Match* dengan pendekatan berbasis kompetensi yang telah diterapkan pada pembelajaran standar kompetensi *housekeeping* di SMK kompetensi keahlian akomodasi perhotelan telah teruji efektif di dalam peningkatan capaian kompetensi peserta didik. Kondisi ini tertampilkan dari hasil uji coba terbatas dan uji coba lebih luas yang menunjukkan bahwa, tingkat capaian kompetensi peserta didik adanya peningkatan dari pelatihan pertama, kedua, ketiga, hingga keempat. Dapat dimaknai bahwa kompetensi peserta didik dapat meningkat apabila pengalaman belajar mereka diprogram dan dikondisikan sesuai dengan tuntutan standar industri, sehingga para peserta didik akan memperoleh pengalaman nyata dan capaian kompetensi yang optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data untuk mengungkap pendapat peserta didik tentang pelaksanaan praktek *room section* dengan

Cici Fujiastuti, 2013

Pendapat Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Praktek Room Section Dengan Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan pelatihan berbasis kompetensi di SMK. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan tambahan pengetahuan dan pengalaman nyata mengenai pelaksanaan praktek *room section* yang telah diperoleh pada mata kuliah di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, serta pada mata kuliah *Housekeeping* mempelajari Tata Graha yang mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang profesional dan ahli di dalam bidang *Housekeeping*.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kompetensi lulusan SMK sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri.
2. Pengalaman belajar peserta didik di SMK harus sesuai dengan reflika di industri.

### **2. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas dan mempertajam masalah yang akan diteliti, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat peserta didik tentang kompetensi kerja *room section* dengan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi di SMK?
2. Bagaimana pendapat peserta didik tentang pembagian durasi waktu praktek *room section* dengan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi di SMK?
3. Bagaimana pendapat peserta didik tentang pemanfaatan fasilitas praktek *room section* dengan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi di SMK?

## **C. Tujuan Penelitian**

Cici Fujiastuti, 2013

Pendapat Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Praktek Room Section Dengan Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Penelitian akan berhasil jika memiliki tujuan yang jelas, karena tujuan merupakan pedoman bagi peneliti dalam menentukan sikap dan arah yang harus dituju sesuai dengan yang diharapkan dalam menentukan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang pelaksanaan praktek *room section* dengan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi di SMK.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang pendapat peserta didik berdasarkan pengalaman belajar dalam pelaksanaan praktek *room section* dengan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi yang berkaitan dengan :

- a. Kompetensi kerja *room section*
- b. Durasi waktu praktek *room section* berdasar standar dunia kerja
- c. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas praktikum *room section*

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam mengembangkan kurikulum pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi di SMK Akomodasi Perhotelan.

#### 2. Secara Praktis, memberi manfaat bagi:

##### a. SMK

- 1) Memberikan bahan masukan pada sekolah dan jurusan akomodasi perhotelan yang membutuhkan informasi tentang pelaksanaan praktek *room section*

Cici Fujiastuti, 2013

Pendapat Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Praktek Room Section Dengan Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi di SMKN 15 Bandung.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan lebih lanjut kepada peserta didik sehubungan dengan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi pada mata diklat *Housekeeping*.

b. Dosen pengampu mata kuliah *Housekeeping*

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran pelaksanaan praktek *room section* dengan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan gambaran pelaksanaan praktek *room section* dengan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi di SMK.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang benar-benar mudah diikuti. Dalam penulisan skripsi ini sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Pustaka. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai *room section* dan pelatihan berbasis kompetensi.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai lokasi, populasi, sampel, metode penelitian, definisi operasional serta teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

**Cici Fujiastuti, 2013**

Pendapat Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Praktek Room Section Dengan Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, hasil pengujian penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan penulis.



**Cici Fujiastuti, 2013**

Pendapat Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Praktek Room Section Dengan Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)